

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode yang digunakan guru BK di MTs Al Washliyah Tembung dalam upaya meningkatkan potensi siswa dalam penyelesaian problemnya adalah dengan menerapkan terapi *Rational Emotive Behavior* dengan cara terlebih dahulu mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan, melakukan diagnosa, prognosa, *treatment*, dan lebih menekankan kepada *Reinforcement*. Hal tersebut dapat mengarahkan klien agar memiliki kemampuan dalam menghapus berbagai hal buruk yang selalu terfikirkan. Semabri memberikan arahan yang baik bisa dengan memberikan motivasi-motivasi sehingga kesadaran klien lebih efektif. Dengan demikian harapannya klien tersebut menyadari bahwa apa yang dilakukan selama ini merupakan sebuah kesalahan yang dapat menghambat perkembangannya.
2. Kemampuan pemecahan masalah pada dasarnya merupakan ketentuan yang dibentuk secara sistematis dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan. Potensi yang seperti ini adalah potensi awal yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat dalam proses pembelajaran. Tahapan yang dilalui saat berusaha menyelesaikan masalah adalah terutama harus paham akan masalah yang dihadapi, susun rencana penyelesaian, terapkan rencana yang sudah ditentukan, dan evaluasi rencana tersebut apakah sudah sesuai target atau ada yang perlu dikembangkan kembali.
3. Banyak hal yang melatabelakangi munculnya kepribadian *introvert* pada diri anak. Diantaranya ada yang disebabkan bawaan lahir atau disebut sebagai faktor keturunan, dan ada juga yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “Pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa *Introvert* di Mts Swasta Al-Washliyah Tembung”, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa *Introvert* ada baiknya peneliti memperdalam kajian penelitian serta mengembangkan metode-metode dalam memberikan layanan konseling terhadap anak-anak yang *Introvert*.

2. Bagi Klien.

Setiap orang memiliki permasalahan kehidupan yang berbeda-beda, beda orang beda pula tingkatan problem yang dialami. Oleh sebab itu, klien tak perlu merasa diri yang paling bermasalah dalam kehidupan ini. Karena di atas langit masih ada langit, dan di bawah tanah masih ada lapisan tanah lainnya. Fokus saja kepada solusi permasalahan dan jangan sekali-kali memberi fokus terhadap permasalahannya. Karena hal itu hanya membunag energy saja.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, yang juga ingin memperdalam kajian terkait peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa *introvert* sebaiknya terus memperdalam kajiannya. Sehingga penelitian berikutnya dapat menyempurnakan penelitian yang ada pada saat ini.

4. Bagi Pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bijak sangat peneliti antikan sebagai pedoman untuk perbaikan terhadap karya ilmiah berikutnya.

5. Bagi Sekolah.

Setelah sekolah mengetahui penelitian ini, saran peneliti agar lebih memberikan perhatian khusus terhadap siswa-siswi yang memiliki kepribadian

Introvert, sehingga siswa-siswi yang mengidap ini tidak merasa dikucilkan atau dinomor duakan dilingungan pendidikannya. Dengan kebijakan dmeikian, harapannya siswa bisa lebih merasa dihargai sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hal baik lainnya.

